

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus di Desa Tana Duen, Kecamatan Kangae, Kabupaten Sikka)

Maria Evangelisa Dua Pagang¹, Yosefina Andia Dekrita², Wihelmina M.Y Jaeng³

Universitas Nusa Nipa, Indonesia¹²³

Alamat : Jalan Kesehatan Nomor 3, Beru, Alok Timur, Kabupaten Sikka, NTT

Korespondensi Penulis: ellizevangelista75@gmail.com

Abstract.

This study aimed to determine the influence of leadership style and the internal control system on the prevention of fraud in village fund management in Tana Duen Village, Kangae District, Sikka Regency. The research employed a quantitative analysis technique with data obtained from primary sources through the distribution of questionnaires. The population consisted of all village officials and community members in Tana Duen Village, Kangae District, Sikka Regency. The sampling technique used was saturated sampling, with a total sample of 40 respondents. Data were analyzed using multiple linear regression with IBM SPSS Statistics 26. The Result showed that leadership style had a significant effect on the prevention of fraud in village fund management. The internal control system also had a significant effect on fraud prevention efforts. Furthermore, the combination of leadership style and internal control system significantly influenced the prevention of fraud in village fund management.

Keywords: Leadership Style, Internal Control System, Fraud, Village Fund

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan dan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa di Desa Tana Duen, Kecamatan Kangae, Kabupaten Sikka. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan data yang diperoleh dari data primer yaitu melalui penyebaran kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparatur desa beserta masyarakat di Desa Tana Duen, Kecamatan Kangae, Kabupaten Sikka. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh dengan jumlah sampel adalah 40 orang. Teknik Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan aplikasi IBM SPSS Statistics 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan *Fraud* Pengelolaan Dana Desa, Sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap upaya pencegahan *fraud*, dan kombinasi antara gaya kepemimpinan dan sistem pengendalian internal berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Sistem Pengendalian Internal, *Fraud*, Dana Desa

1. LATAR BELAKANG

Di Indonesia tindakan kecurangan atau *fraud* bukan merupakan hal yang baru karena sudah sering terjadi baik di sektor swasta maupun publik. Tindakan kecurangan merupakan setiap tindakan melanggar hukum yang ditandai dengan adanya tipu muslihat, perilaku sembunyi-sembunyi, ataupun penyelewengan kepercayaan. Tindakan ini tidak

didasari oleh perbuatan dengan maksud penyerangan ataupun ancaman secara fisik maupun non fisik. Kecurangan ini dilakukan oleh individu ataupun organisasi dengan tujuan memperoleh keuntungan berupa harta kekayaan, jasa ataupun untuk melindungi bisnis pribadi (Tuanakota, dalam Fahmi & Syahputra, 2019).

Gaya kepemimpinan serta sistem pengendalian internal harus dirancang dengan baik untuk memberi keyakinan yang memadai bahwa penyelenggaraan kegiatan pada suatu instansi pemerintah dapat mencapai tujuannya secara efisien dan efektif, melaporkan keuangan negara secara handal, mengamankan aset negara, dan mendorong ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan sehingga tidak terjadi *fraud* atau penyalahgunaan dana desa (Rusdy, dalam Da Ona *et al.*, 2023).

Desa merupakan salah satu bentuk lembaga dalam bidang pemerintahan yang mengkoordinasikan berbagai kegiatan demi meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan khususnya pengelolaan dana desa yang dialokasikan oleh pemerintah pusat. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 37 Tentang Pengelolaan Transfer Ke Daerah (2023), Kebijakan ini mengacu pada rencana pembangunan jangka menengah nasional dan peraturan perundang – undangan terkait, selaras dengan rencana kerja Pemerintah Pusat dan dituangkan dalam nota keuangan dan rancangan APBN tahun anggaran berikutnya. Mengenai dana desa, Menteri menghitung indikasi kebutuhan dana desa yang dilaksanakan dengan memperhatikan kebutuhan desa, yang menjadi kewenangan desa, prioritas nasional, hasil pengalihan belanja kementerian / lembaga yang masih mendanai kewenangan desa, dan kemampuan keuangan negara.

Penulis mengambil objek penelitian di Kantor Desa Tana Duen, Kecamatan Kangae, Kabupaten Sikka, dimana arah penelitian lebih terarah pada gaya kepemimpinan yang adalah kepala desa dan sistem pengendalian internal pada desa. Dalam hal gaya kepemimpinan dan sistem pengendalian internal yang ada pada Kantor Desa Tana Duen sejauh ini kurang tepat diimplementasikan. Dimana terlihat nyata bagaimana muncul ketidakpuasan dari masyarakat desa setempat terhadap kebijakan desa yang mana terjadinya korupsi dana desa. Berdasarkan kasus yang terpublikasi, pada tahun 2022 terjadi korupsi dana desa dimana melibatkan 2 aparatur Desa Tana Duen, Kecamatan Kangae, Kabupaten Sikka. Kasus tindak pidana korupsi dilakukan oleh MB selaku penjabat kepala desa dan MEN sebagai bendahara dengan dana senilai 518 juta. Modus para tersangka melakukan korupsi yaitu untuk memperkaya diri (<https://regional.kompas.com/read/2024/09/13/140707278/korupsi-dana-desa-rp-518-juta-penjabat-kades-dan-bendahara-di-sikka-jadi>).

Hal ini jelas tidak terlepas dari pengaruh gaya kepemimpinan yang kurang baik

dalam mengelola keuangan seperti penyalahgunaan dana, ketidaktransparanan, pemborosan anggaran, hingga penurunan kualitas hidup masyarakat desa. Pada saat terjadi korupsi, dana yang masuk seharusnya untuk kesejahteraan masyarakat namun disalahgunakan untuk keperluan pribadi yang membuat masyarakat kecewa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua BPD Tana Duen, Kecamatan Kangae, Kabupaten Sikka, mengatakan bahwa pada saat terjadi penyelewengan dana desa, pejabat kepala desa baru menjabat selama 4 bulan. Gaya kepemimpinan pejabat kepala desa kurang tegas dan bijaksana ditandai dengan adanya keterlambatan pembangunan serta kegiatan – kegiatan oleh masing – masing pos.

Setiap aktivitas pencairan dana diambil alih oleh bendahara dan pejabat kepala desa sebelum ditetapkan APBDes. Pejabat kepala desa dengan tau dan mau menandatangani lebih awal pencairan dana desa yang seharusnya belum saatnya dicairkan dan tanpa verifikasi surat permohonan pencairan dari sekretaris desa sedangkan sistem pengendalian internal dalam kantor desa untuk pengawasan dari BPD selalu dilakukan setiap 6 bulan namun selama itu selalu diberikan alasan – alasan untuk menutupi masalah penyelewengan dana tersebut. Dalam kantor desa itu juga ada perangkat desa yang berstatus suami istri yang seharusnya tidak diperbolehkan serta kurangnya informasi antara pimpinan serta perangkat desa lainnya. Oleh karena itu, penting bagi pejabat kepala desa beserta aparat desa lainnya untuk menjalankan kepemimpinan dengan integritas, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa. Selain itu, sistem pengendalian internal yang kuat dan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan sangat diperlukan untuk mencegah kecurangan. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Pengaruh gaya kepemimpinan dan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Agency

Agency Theory adalah sebuah perjanjian yang melibatkan dua pihak atau lebih. Pihak pertama sebagai *principal*, dimana disini *principal* adalah masyarakat sebagai pihak yang memberikan perintah, mengawasi, melakukan penilaian Sedangkan pihak kedua disini adalah agen (pemerintah), dimana agen adalah pihak yang menjalankan tugas yang diperintahkan oleh *principal* (Sariwati & Sumadi, dalam Shelemo, 2023).

Gaya Kepemimpinan

Menurut Zulfiani (2015), gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pimpinan untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai. Dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin. Menurut Maysarah (2023), gaya kepemimpinan

merupakan suatu cara yang dimiliki seorang pimpinan yang menunjukkan suatu sikap yang menjadi ciri khas tertentu untuk mempengaruhi pegawainya dalam mencapai tujuan organisasi.

Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal menurut PP Nomor 60 Tahun 2008, adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

***Fraud* atau Kecurangan**

Fraud merupakan suatu tindakan kecurangan atau penipuan yang dilakukan seorang individu atau sekelompok orang guna untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau merugikan orang lain (Purnamasari, dalam Ibrahim *et al.*, 2024). ACFE (*Association Of Certified Fraud Examiners*) mendefinisikan *fraud* sebagai tindakan kecurangan atau kesalahan yang dilakukan oleh seseorang atau entitas yang menyadari bahwa kecurangan atau kesalahan tersebut dapat mengakibatkan hasil negatif bagi individu, entitas, atau pihak lain (Suryandari, dalam Ibrahim *et al.*, 2024).

Pencegahan *Fraud*

Pencegahan *fraud* adalah sebuah upaya yang terintegrasi untuk menekan terjadinya *fraud* dengan memperkecil peluang dan kesempatan terjadinya kecurangan, menurunkan tekanan kepada para pegawai agar mereka dapat memenuhi kebutuhannya, membuat pembenaran/rasionalisasi untuk mengeliminasi alasan atas sebuah tindak kecurangan yang dilakukan (Alam, dalam Shelemo, 2023).

Pemerintahan Desa

Menurut Undang - Undang No 06 Tentang Desa (2014), desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah, berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dana Desa

Dana desa merupakan salah satu pendapatan desa yang bersumber dari APBN dan disalurkan ke rekening kas desa melalui APB daerah kabupaten/kota. Pengelolaan dana desa terfokus pada pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa (Suandewi, dalam Shelemo, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kausal asosiatif dengan pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini dilakukan di Desa Tana Duen, Kecamatan Kangae, Kabupaten Sikka.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang dipakai adalah data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang dihitung melalui penyebaran formulir kuesioner secara manual kepada 40 orang responden dan data sekunder bersumber dari buku, jurnal serta artikel.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah metode yang dipakai untuk mengolah data dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini pengolahan data menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 26*. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel – variabel yang diteliti sedangkan pernyataan – pernyataan dalam kuisisioner diuji dengan uji validitas dan uji realibilitas. Adapun tahap dalam melakukan analisa data adalah uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Hasil uji validitas dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26* dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini :

Tabel 9 Hasil Uji Validitas

No	Koefisien Korelasi		
	Gaya Kepemimpinan	Sistem Pengendalian Internal	Pencegahan <i>Fraud</i>
1	0,591	0,640	0,707
2	0,603	0,520	0,734
3	0,626	0,641	0,692
4	0,562	0,388	0,688
5	0,634	0,604	0,754
6	0,527	0,685	0,663
7	0,683	0,627	0,864
8	0,693	0,703	0,804
9	0,678	0,746	0,819
10	0,718	0,670	
11	0,691	0,789	
12	0,695	0,814	
13	0,682	0,717	
14	0,646	0,702	
15	0,673	0,535	
16	0,558		

No	Koefisien Korelasi		
	Gaya Kepemimpinan	Sistem Pengendalian Internal	Pencegahan <i>Fraud</i>
17	0,701		
18	0,627		
Kriteria uji validitas: $r \text{ hitung} > r \text{ tabel} = \text{Valid}$ $r \text{ tabel (pada Sig 5\%)} = 0,320$			

Sumber : Data Primer, Diolah 2024

Berdasarkan tabel uji validitas, terdapat data koefisien korelasi (r hitung) untuk tiga variabel utama, yaitu Gaya Kepemimpinan, Sistem Pengendalian Internal, dan Pencegahan *Fraud*, yang dibandingkan dengan nilai r tabel = 0,320 pada taraf signifikansi 5%. Data ini digunakan untuk menguji validitas setiap item pernyataan dalam instrumen penelitian. Dari data tersebut, seluruh nilai koefisien korelasi untuk masing-masing item pada ketiga variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,320, yang berarti semua item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid dan layak digunakan untuk mengukur konstruk yang dimaksud.

Uji Reliabilitas

Rangkuman hasil uji reliabel untuk masing-masing variabel menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26* dapat dilihat pada tabel 10,

Tabel 10 Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
1	Gaya Kepemimpinan	0,915	Reliabel
2	Sistem Pengendalian Internal	0,897	Reliabel
3	Pencegahan <i>Fraud</i>	0,902	Reliabel
<i>Cronbach Alpha</i> > 0,60 = Reliabel			

Sumber : Data primer, diolah 2025

Berdasarkan Tabel 10 Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian, yaitu Gaya Kepemimpinan, Sistem Pengendalian Internal, dan Pencegahan *Fraud*, menunjukkan nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60. Secara rinci, nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Gaya Kepemimpinan adalah 0,915, Sistem Pengendalian Internal 0,897, dan Pencegahan *Fraud* 0,902. Ketiga nilai tersebut berada dalam kategori "sangat reliabel", yang berarti bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik. Nilai *Cronbach's Alpha* yang tinggi menunjukkan bahwa item-item pernyataan dalam kuesioner saling berkorelasi kuat dan secara konsisten mengukur konstruk yang sama. Hal ini memberikan keyakinan bahwa hasil pengukuran dapat dipercaya dan digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *IBM SPSS Statistics 26*, dapat dilihat pada tabel 11,

Tabel 11 Hasil Uji Normalitas

N	Test Statistic	Sig. Kolmogorov-Smirnov
40	0,087	0,200

Sumber : Data primer, diolah 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* terhadap nilai residual tidak terstandarisasi, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Hal ini diperkuat dengan nilai *Test Statistic* sebesar 0,087, yang berada dalam batas toleransi uji normalitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas, yang merupakan salah satu syarat penting untuk analisis regresi linier klasik. Artinya, model regresi yang digunakan layak dilanjutkan ke tahapan pengujian selanjutnya seperti uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan uji hipotesis.

Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinieritas menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *IBM SPSS Statistics 26*, dapat dilihat pada tabel 12,

Tabel 12 Hasil Uji Multikolinearitas

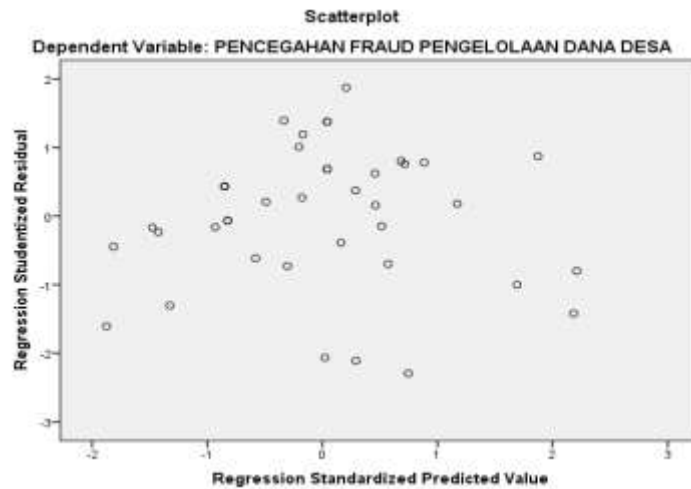
No	Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
1	Gaya Kepemimpinan	0,778	1,285	Bebas Multikolinearitas
2	Sistem Pengendalian Internal	0,778	1,285	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Data primer, diolah 2025

Melihat hasil besaran korelasi antar variabel independen tampak bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* yang menunjukan variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 yang berarti tidak terjadi kolerasi antar variabel independen. Hasil penelitian VIF juga menunjukan hal yang sama dimana variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model ini maka dapat dilakukan analisis lebih lanjut dengan menggunakan model regresi linear berganda.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *IBM SPSS Statistics 26*, secara lengkap dapat dilihat pada gambar 1,



Gambar 1 Grafik Scatterplot

Berdasarkan hasil pengujian heterokedastisitas terlihat bahwa titik-titik yang terbentuk pada grafik *scatterplot* tidak membentuk pola yang jelas serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas heterokedastisitas atau dengan kata lain berkondisi homokedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *IBM SPSS statistic 26*, dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients B
(Constant)	-0,290
Gaya Kepemimpinan	0,379
Sistem Pengendalian Internal	0,274

Sumber : Data primer, diolah 2025

Dari tabel hasil uji regresi linear berganda di atas dapat diketahui bahwa model regresi linear berganda ditunjukkan oleh persamaan :

$$Y = -0,290 + 0,379X_1 + 0,274X_2$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan bahwa :

a. Konstanta (a)

Koefisien konstanta berdasarkan hasil regresi adalah sebesar -0,290, artinya apabila variabel bebas (Gaya Kepemimpinan, dan Sistem Pengendalian Internal) dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai Pencegahan *Fraud* Pengelolaan Dana Desa sebesar -0,290%.

b. Koefisien Regresi Gaya Kepemimpinan(b_1)

Koefisien regresi Gaya Kepemimpinan dari persamaan regresi adalah sebesar 0,379, artinya

apabila Gaya Kepemimpinan meningkat 1% sedangkan variabel bebas lainnya yang ada dalam penelitian ini (Sistem Pengendalian Internal) dianggap konstan dan bernilai nol maka nilai Pencegahan *Fraud* Pengelolaan Dana Desa akan meningkat sebesar 0,379%. Ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap pengelolaan *fraud* — semakin baik gaya kepemimpinan, semakin baik pula pengelolaan *fraud*.

c. Koefisien Regresi Sistem Pengendalian Internal (b_2)

Koefisien regresi Sistem Pengendalian Internal dari persamaan regresi adalah sebesar 0,274, artinya apabila Sistem Pengendalian Internal meningkat 1% sedangkan variabel bebas lainnya yang ada dalam penelitian ini (Gaya Kepemimpinan) dianggap konstan dan bernilai nol maka nilai Pencegahan *Fraud* Pengelolaan Dana Desa akan meningkat sebesar 0,274%. Ini juga menunjukkan pengaruh positif, bahwa sistem pengendalian internal yang lebih baik akan meningkatkan pengelolaan *fraud*.

Model ini menunjukkan bahwa baik gaya kepemimpinan maupun sistem pengendalian internal berkontribusi positif terhadap pengelolaan *fraud*. Gaya kepemimpinan memiliki pengaruh yang sedikit lebih besar dibandingkan sistem pengendalian internal dalam model ini (berdasarkan koefisiennya).

Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Hasil uji F yang dilakukan menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *IBM SPSS Statistics* 26, dapat dilihat pada tabel 14 di bawah ini,

Tabel 14 Hasil Uji Simultan

Model	ρ – Value F
1	0,000

Sumber : Data primer, diolah 2025

Berdasarkan tabel hasil uji simultan dalam konteks uji kelayakan model, diketahui bahwa nilai p -value F sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak secara statistik untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen, yaitu Gaya Kepemimpinan dan Sistem Pengendalian Internal, terhadap variabel dependen, yaitu Pencegahan *Fraud* Pengelolaan Dana Desa. Karena $p\text{-value} < \alpha$, maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa model tidak signifikan ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model yang dibangun memiliki kemampuan yang signifikan dalam menjelaskan pengaruh simultan dari gaya kepemimpinan dan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa, sehingga model tersebut dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

Uji t (Parsial)

Hasil analisis t menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *IBM SPSS Statistics 26*, secara lengkap dapat dilihat pada tabel 15 di bawah ini,

Tabel 15 Hasil Uji t

Variabel	t hitung
Gaya Kepemimpinan	5,182
Sistem Pengendalian Internal	2,696
Kriteria : Jika t hitung > t tabel = berpengaruh secara signifikan t tabel = 2,021	

Sumber : Data primer, diolah 2025

Dari kedua variabel independen yang dimasukkan dalam regresi, diketahui bahwa:

1. Gaya Kepemimpinan memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap pencegahan *fraud* (kecurangan) dalam pengelolaan dana desa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji statistik, di mana nilai t hitung untuk variabel gaya kepemimpinan sebesar 5,182, yang jauh lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,021 pada tingkat signifikansi (α) 0,05. Karena nilai t hitung melebihi t tabel, maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan secara signifikan berkontribusi terhadap upaya pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa.
2. Sistem Pengendalian Internal memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap pencegahan *fraud* (kecurangan) dalam pengelolaan dana desa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik, di mana nilai t hitung untuk variabel sistem pengendalian internal sebesar 2,696, lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,021 pada tingkat signifikansi (α) 0,05. Karena nilai t hitung melebihi t tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya, secara statistik, sistem pengendalian internal terbukti berpengaruh secara signifikan dalam mencegah terjadinya kecurangan dalam pengelolaan dana desa.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *IBM SPSS Statistics 26*, secara lengkap dapat dilihat pada tabel 16 di bawah ini,

Tabel 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R ²	Adj. R ²
1	0,622	0,601

Sumber : Data Primer, Diolah 2024

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi di atas diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,60. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,601 menunjukkan bahwa sekitar 60,1% variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel dependen, yaitu Pencegahan *Fraud* Pengelolaan Dana Desa, dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model, yaitu Gaya Kepemimpinan dan Sistem Pengendalian Internal. Dengan kata lain, model regresi yang dibangun mampu menjelaskan lebih dari separuh faktor-faktor yang memengaruhi pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. Sementara itu, sisanya sebesar 39,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai *Adjusted R Square* ini juga menunjukkan bahwa model memiliki tingkat keakuratan yang cukup baik, karena telah disesuaikan terhadap jumlah variabel bebas yang digunakan, sehingga memberikan gambaran yang lebih realistis tentang kekuatan prediktif model.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan dan sistem pengendalian internal memiliki peran yang signifikan dalam mencegah *fraud* dalam pengelolaan dana desa, khususnya di Desa Tana Duen, Kecamatan Kangae, Kabupaten Sikka.

1. Gaya Kepemimpinan berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud* Pengelolaan Dana Desa di Desa Tana Duen, Kecamatan Kangae, Kabupaten Sikka. Gaya kepemimpinan yang efektif khususnya gaya transformasional dan situasional dapat membentuk budaya organisasi yang transparan, etis, dan bertanggung jawab. Pemimpin desa yang jujur, tegas, dan mampu mengarahkan serta memotivasi bawahannya secara positif, berperan penting dalam membatasi ruang gerak terjadinya kecurangan. Gaya kepemimpinan semacam ini juga mampu memperkuat pengawasan sosial dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengelolaan keuangan desa.
2. Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud* Pengelolaan Dana Desa di Desa Tana Duen, Kecamatan Kangae, Kabupaten Sikka. Sistem pengendalian internal yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik berdasarkan Peraturan Pemerintah No 60 Tahun 2008, mampu menekan peluang terjadinya *fraud* melalui mekanisme pengawasan, dokumentasi transaksi, serta pelaporan keuangan yang akurat dan akuntabel. SPI yang kuat mengurangi asimetri informasi antara pihak pengelola dan masyarakat, sehingga transparansi dan kepercayaan publik dapat terbangun.
3. Gaya Kepemimpinan dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud* Pengelolaan Dana Desa di Desa Tana Duen, Kecamatan Kangae, Kabupaten Sikka. kombinasi antara gaya kepemimpinan yang efektif dan sistem pengendalian internal yang memadai terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap upaya pencegahan *fraud* dalam

pengelolaan dana desa. Temuan ini memperkuat pentingnya sinergi antara faktor kepemimpinan dan sistem pengawasan internal dalam menciptakan tata kelola desa yang bersih, akuntabel, dan bebas dari penyimpangan.

Oleh karena itu, penting bagi pemerintah desa untuk meningkatkan kompetensi kepemimpinan kepala desa dan perangkatnya, serta memperkuat sistem pengendalian internal secara berkelanjutan guna mencegah potensi *fraud* dalam pengelolaan dana desa dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.

Saran

Gaya Kepemimpinan

- 1) Peningkatan partisipasi dan keterlibatan seluruh elemen pemerintahan desa dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan musyawarah secara berkala yang melibatkan perangkat desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), serta membuka ruang dialog dengan masyarakat. Selain itu, keterbukaan terhadap kritik dan saran dari masyarakat perlu ditumbuhkan sebagai upaya mewujudkan pemerintahan desa yang transparan, partisipatif, dan akuntabel. Dengan melibatkan berbagai pihak secara aktif, keputusan yang diambil akan lebih representatif serta mampu menjawab kebutuhan masyarakat secara lebih menyeluruh.
- 2) Peningkatan kemampuan komunikasi. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan komunikasi publik, penggunaan media informasi desa yang efektif seperti papan pengumuman, Media sosial resmi desa, serta mengadakan forum dialog rutin bersama masyarakat untuk memastikan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik sehingga partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa meningkat.
- 3) Peningkatan kemampuan mengendalikan emosi. Penjabat kepala desa perlu mengikuti pelatihan kepemimpinan dan manajemen emosi guna meningkatkan kemampuan dalam menyikapi kritik secara profesional dan mengendalikan amarah saat berada di forum publik. Hal ini penting untuk menjaga citra kepemimpinan dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa serta tercipta suasana kerja yang kondusif dan hubungan yang harmonis antara pemerintah desa dan masyarakat.

Sistem Pengendalian Internal

- 1) Pemerintah desa harus memperbaiki mekanisme pemilihan aparatur desa dengan mengedepankan prinsip selektivitas dan musyawarah yang transparan. Proses rekrutmen hendaknya dilakukan secara terbuka, objektif, dan berdasarkan kriteria yang jelas, serta melibatkan tokoh masyarakat dan unsur lembaga desa agar aparatur yang terpilih benar-benar memenuhi kualifikasi dan mendapatkan dukungan dari masyarakat.
- 2) Penjabat kepala desa harus lebih tertib dan profesional dalam memberikan otorisasi atas setiap transaksi dan kegiatan desa dengan memastikan bahwa tanda tangan atau bentuk

persetujuan lainnya diberikan setelah melalui proses verifikasi yang benar. Hal ini penting untuk menjamin akuntabilitas, mencegah penyalahgunaan wewenang, serta meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan dan kegiatan pemerintahan desa.

- 3) Pihak berwenang perlu melakukan evaluasi kinerja aparatur desa secara berkala dan objektif guna mendorong terciptanya tata kelola pemerintahan desa yang lebih baik.
- 4) Pemerintah desa harus meningkatkan transparansi pengelolaan anggaran dana desa secara terbuka kepada masyarakat. Hal ini dapat dilakukan melalui media informasi desa seperti papan pengumuman, laporan berkala, musyawarah desa, atau media sosial resmi desa. Transparansi anggaran yang baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan mendorong partisipasi dalam pembangunan desa.
- 5) Pemerintah desa harus rutin mengadakan pertemuan atau forum musyawarah desa guna mendiskusikan program-program pembangunan dan kegiatan desa bersama masyarakat. Melalui pertemuan tersebut, masyarakat dapat menyampaikan aspirasi, memberikan masukan, serta turut mengawasi jalannya pemerintahan desa. Partisipasi aktif masyarakat akan mendukung terciptanya program yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.
- 6) Pihak yang berwenang disarankan untuk meningkatkan pemantauan terhadap penggunaan anggaran desa secara rutin dan menyeluruh. Pemantauan yang efektif dapat memastikan dana desa digunakan sesuai dengan perencanaan dan peraturan yang berlaku, serta mencegah penyalahgunaan anggaran. Selain itu, pelaporan hasil pemantauan sebaiknya disampaikan secara transparan kepada masyarakat untuk meningkatkan akuntabilitas.

Pencegahan *Fraud* Pengelolaan Dana Desa

- 1) Memberikan sanksi yang tegas kepada pelaku *fraud* pengelolaan dana desa serta mengadakan evaluasi kinerja pemerintah desa.
- 2) Pemerintah desa dan seluruh aparatur desa harus aktif dalam mengembangkan dan menanamkan budaya kejujuran dalam setiap aspek pekerjaan dan pelayanan kepada masyarakat. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan integritas, penerapan sistem pengawasan yang efektif, serta memberikan contoh nyata dalam menjalankan tugas dengan jujur dan transparan. Dengan meningkatnya budaya kejujuran, kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa akan semakin kuat dan mendukung kelancaran pembangunan desa.

DAFTAR REFERENSI

Aidah Ibrahim, Sufiati, & Pura, R. (2024). Perilaku *Fraud* dalam Kerangka *Fraud* Triangle : Survey Pada Aparatur Pemerintah Desa. *Insan Cita Bongaya Research Journal*, 3(3), 173–186. <https://doi.org/10.70178/icbrj.v3i3.101>

- Amien, Lihyan Adziza, Deden Mulyana, A. K. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Lingkungan Kerja Dan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Kinerja Karyawan (Pada Sekolah Menengah Kejuruan Bhakti Kencana Kota dan Kab Tasikmalaya). *Mirai Management*, 8(1), 276–282.
- Apriliani, D. A. (2021). *Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Bandung*.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). Auditing and assurance services: An integrated approach (16th ed.). Pearson Education.
- Arifudin, O., Juhadi, J., & Sofyan, Y. (2020). Peran Sistem Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance dalam Upaya Pencegahan *Fraud*.pdf. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(2), 17–32. <https://doi.org/10.35449/jemasi.v16i2.138>
- Aziza, N. A. (2022). *Analisis Dampak Pengelolaan Dana Desa Bagi Pembangunan Desa : Studi Dana Desa Lungge Kabupaten Temanggung*.
- Azwar, S. (2012). Reliabilitas dan validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bada, Rengga, K. P. S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan *Fraud* Dalam Pengelolaan Dana Desa Pada Kecamatan Paga. *Jurnal Accounting UNIPA*, 1.
- Bhoka, B. A., Rengga, A., & Jaeng, W. M. Y. (2023). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pemerintah Desa Terhadap Pengelolaan Alokasi dan Desa Pada Desa Detubinga Kecamatan Tanawawo.
- Cressey, D. R. (1953). Other people's money: A study in the social psychology of embezzlement. Free Press.
- Da Ona, M. L. A., Henrikus Herdi, & Yoseph Darius Purnama Rangga. (2023). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Dalam Mengelola Dana Desa (Studi Kasus Pada Desa Wolokoli Kecamatan Bola Kabupaten Sikka). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(4), 256–269. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i4.2044>
- Lodan, R., Dince, M. N., & Jaeng, W. M. Y. (2023). Implementasi dan Evaluasi Penggunaan Aplikasi Siskeudes Dalam Upaya Peningkatan Akuntabilitas Keuangan Desa Riit.
- Londa, E., Herdi, H., & Jaeng, W. M. Y. (2023). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa:(Studi Kasus pada Desa Tou Timur, Desa Pise, Desa Kota Baru Dan Desa Tou Kecamatan Kota Baru
- Lotak, Maria Nona Dince, W. M. Y. J. (2024). *Analisis Penerapan Sistem dan Prosedur Akuntansi dalam Pengelolaan Dana Desa(Studi Kasus Desa Geliting, Kecamatan Kewapante, Kabupaten Sikka)*.
- Maurifah Maysarah, Nurman, M. Ikhwan Maulana Haeruddin, Siti Hasbiah, & Uhud Darmawan Natsir. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Komitmen Terhadap Kinerja Pegawai Pada Puskesmas Ujung Jampea Kabupaten Kepulauan Selayar. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(4), 1291–1306. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i4.728>
- Mulyadi. (2016). Sistem Akuntansi (4th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Nunnally, J. C., & Bernstein, I. H. (1994). Psychometric theory (3rd ed.). New York: McGraw-Hill.
- Oktaviani, Y., & Biduri, S. (2023). Determinan *Fraud* Prevention Atas Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiris Pada Seluruh Desa Kabupaten Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(3), 231–242. <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n3.p231-242>

- Peraturan Menteri Dalam Negeri No 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa (2018).
- Peraturan Pemerintah (PP) No 37 Tentang Pengelolaan Transfer Ke Daerah (2023).
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (2008).
- Purwanto. (2018). *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas Dan Reliabilitas Penelitian Ekonomi Syariah*. Staia Press.
- Sanusi, A. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.
- Shelemo, A. A. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Good Corporate Governance, Dan Kompetensi Aparatur Terhadap Pencegahan *Fraud* Atas Dana Desa. In *Nucl. Phys.* (Vol. 13, Issue 1).
- Sulistiyanoro, D., & Zahara, I. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Aksesibilitas Informasi Desa, Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Keuangan, Pemanfaatan Teknologi Lnformasi, Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(2), 185–199.
- Undang - Undang No 06 Tahun 2014 Tentang Desa (2014).
- Wanta, F. T., Trang, I., & Taroreh, R. N. (2022). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Minahasa Tenggara Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal EMBA*, 10, 113–122.
- Yamani, A. arif. (2023). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Di Komunitas Marimengabdi.pdf*. 1(8), 94–99.
- Yuneti, K., Gula, V. E., & Jaeng, W. M. Y. (2024). Pengaruh Kompetensi Aparat Desa dan Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 3(1), 333-343.
- Wisang, P. M. P., Mitan, W., & Jaeng, W. M. Y. (2023). Pengaruh penerapan sistem keuangan desa (SISKEUDES) dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan (studi kasus pada desa Nita dan Desa Lusitada). *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 2(4), 365-385.
- Zulfiani. (2015). *Pengaruh gaya kepemimpinan dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai pada kantor DTKT Kabupaten Gowa. Makassar*. 6(2), 95–106